

NAMA-NAMA ORANG KARO DALAM KAJIAN METABAHASA

Marlisnawati Br Karo¹⁾, Mulyadi²⁾

^{1,2} Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara

marlisna8700@gmail.com¹⁾, mulyadi@usu.ac.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan nama-nama masyarakat suku Karo pada zaman dahulu yang saat ini sudah mulai pudar dalam proses penamaan seperti dahulu serta melihat bagaimana proses penamaan dalam Masyarakat suku Karo. dengan fokus pada pengujian menggunakan kajian metabahasa semantik alami, Melalui metode penelitian deskriptif kualitatif, data diperoleh dari informan yang merupakan penutur asli suku Karo. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam nama-nama Masyarakat suku Karo memiliki nama yang berbeda dari pada umumnya. Dalam penelitian ini terdapat nama-nama Masyarakat suku Karo berdasarkan benda yang ada disekitar saat proses kelahiran serta harapan yang diinginkan orang tua kepada anaknya. Penelitian ini memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana masyarakat Karo membangun dan mempertahankan identitas, budaya, sistem sosial, dan kehidupan sehari-hari masyarakat suku Karo.

Kata Kunci: Nama-nama, Semantik Metabahasa Alami, Masyarakat Suku Karo

Abstract

This research aims to explain the names of the Karo tribal community in ancient times which are now starting to fade in the naming process as before and to see how the naming process was in the Karo tribal community. with a focus on testing using natural semantic metalanguage studies. Through qualitative descriptive research methods, data was obtained from informants who are native speakers of the Karo tribe. The results of the analysis show that the names of the Karo people have different names than in general. In this research, there are names of the Karo Tribe People based on the objects around them during the birth process and the hopes they wish to give to their children. This research provides a deeper understanding of how the Karo people build and maintain identity, culture, social systems and daily life of the Karo people.

Keywords: Names, Natural Metalanguage Semantics, Karo Tribe People

Correspondence author: Marlisnawati, marlisna8700@gmail.com, Sumatera Utara, and Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Memberi nama adalah hal yang dilakukan ketika anak baru lahir kedunia. Nama yang diberikan adalah nama yang memiliki makna yang bagus untuk mencerminkan kepribadian dan sesuatu yang di inginkan sebuah anak. Menurut Halimatussakdiah & Mulyadi, (2021) Penamaan biasanya berkaitan dengan silsilah keluarga, bahasa, usaha, pekerjaan, budaya, dan wilayah. Nama juga memiliki hubungan antara kondisi fisik dan spiritual. Sebagai contoh, jika berasal dari keluargakerajaan, gelar kerajaan selalu dipakai pada urutan pertama nama. Misalnya, dalam silsilah Kerajaan Siak ada gelar kerajaan Tengku. Seseorang yang lahir dari keluarga tersebut akan disemati nama Tengku sebagai nama depan.

Dalam suku masyarakat Karo memiliki nama panggilan yang unik-unik, dalam masyarakat suku Karo sering sekali apa yang terlihat pertama itu yang diberikan nama kepada setiap anaknya. Jadi dari keunikan itu peneliti mengangkat objek nama panggilan dalam masyarakat suku Karo. Penelitian ini bagaimana dasar penamaan pada nama panggilan unik dalam masyarakat suku Karo. Penelitian ini membahas tentang proses penamaan dalam masyarakat suku Karo, penelitian ini sangat penting karena memungkinkan kita untuk memahami bagaimana masyarakat Karo membangun dan mempertahankan identitas, budaya, sistem sosial, dan kehidupan sehari-hari masyarakat suku Karo, serta bagaimana penamaan mempengaruhi kehidupan kekerabatan dalam masyarakat suku Karo. Peneliti juga bertujuan untuk mengungkapkan serta memaparkan nama-nama masyarakat suku Karo pada zaman dahulu yang saat ini sudah mulai pudar dalam proses penamaan seperti dahulu.

Setiap nama yang diberikan oleh orang tua memiliki arti dan makna, dalam artikel ini membahas tentang makna yang terdapat dalam nama masyarakat suku karu. Dalam penelitian ini juga mengungkapkan jenis makna dari nama panggilan unik dari masyarakat suku Karo. Penamaan nama panggilan unik dalam masyarakat suku Karo menggabungkan aspek semantik yang berasal dari fenomena yang ada di masyarakat. Makna asali yang dikombinasikan dalam parafrase nama diri masyarakat suku Karo adalah seseorang yang mengatakan sesuatu dan menggabungkan aspek yang dilihat saat proses kelahiran. Penamaan nama panggilan unik dalam masyarakat Karo juga dapat berasal dari nama pembuat, tempat asal, bahan, keserupaan, dan pemendekan.

Dalam penelitian ini menggunakan Teori Metabahasa Semantik Alami (MSA) yang diterapkan pada penelitian ini mengombinasikan tradisi filsafat dan logika dalam kajian semantik dengan pendekatan tipologi terhadap studi bahasa berdasarkan penelitian empiris lintas bahasa (Wierzbicka, 1996). Teori Metabahasa Semantik Alami untuk mengungkapkan makna yang sebenarnya dari nama-nama orang dalam suku Karo.

Teori MSA merupakan salah satu kajian semantik leksikal yang memijakkan asumsi bahwa setiap bahasa memiliki seperangkat makna yang tidak dapat diuraikan menjadi makna yang lebih sederhana lagi (Arnawa, 2009). Metabahasa Semantik Alami (MSA) adalah teori semantik yang menggunakan perangkat makna asali. Dikenal sebagai Teori Natural Semantic Metalanguage (NSM), MSA telah dikembangkan oleh Anna Wierzbicka dan pengikutnya. Teori ini digunakan untuk mengeksplikasi semua makna, termasuk makna leksikal, makna ilokusi, dan makna gramatikal. Dengan teknik eksplikasi, MSA dapat menghasilkan analisis makna yang memadai dan mendekati postulat ilmu semantik yang menyatakan bahwa satu bentuk untuk satu makna dan satu makna untuk satu bentuk. MSA dapat digunakan untuk mengeksplikasi makna verba bahasa Bali, yang merupakan contoh dari bahasa yang kompleks dan rumit. Menurut Mulyadi dan Siregar (2006:72), prosedur pengaplikasian teori MSA ini adalah sebagai berikut. Pertama, peneliti menentukan makna asali dari kata-kata yang akan dianalisis. Kedua adalah mencari polisemi yang tepat dari maknanya. Ketiga adalah mengungkapkan properti semantis yang lain di dalam makna kata tersebut disertai bukti sintaksis dan semantis. Keempat adalah membandingkan property semantis kata-kata yang dianggap bertalian untuk memperhatikan persamaan dan perbedaan maknanya. Kelima adalah membentuk sintaksis makna universal berdasarkan properti semantis yang ditemukan. Kemudian, keenam adalah memparafrasa makna kata-kata tersebut.

Penerapan Metabahasa Semantik Alami (MSA) dalam Bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui penggunaan teori MSA yang telah dikembangkan oleh Anna Wierzbicka. MSA adalah teori semantik yang menggunakan perangkat makna asali untuk mengeksplikasi semua makna, termasuk makna leksikal, makna ilokusi, dan makna gramatikal. Dengan teknik eksplikasi, MSA dapat menghasilkan analisis makna yang memadai dan mendekati postulat ilmu semantik yang menyatakan bahwa satu bentuk untuk satu makna dan satu makna untuk satu bentuk.

Makna asali adalah salah satu asumsi yang mendasari teori MSA adalah makna yang tidak bisa dideskripsikan tanpa perangkat makna asali. Munculnya asumsi ini dilatari pemahaman bahwa sebuah kata merupakan konfigurasi dari makna asali, bukan ditentukan oleh makna kata yang lain dalam verba. Jelasnya, makna asali adalah perangkat makna yang tidak dapat berubah (Goddard, 1996:2) karena diwarisi manusia sejak lahir. Makna ini merupakan refleksi dari pikiran manusia yang mendasar. Makna asali dapat dieksplikasi dari bahasa alamiah (ordinary language) yang merupakan satu-satunya cara dalam merepresentasikan makna (Weirzbicka, 1996:31). Wierbicka (1996: 14) menambahkan, “the assumption that all language, however different, are based on isomorphic sets of semantic primitives is consistent rith that experience.”

METODE PENELITIAN \

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif. Metode deskriptif merupakan penjabaran berdasarkan fakta yang ada sehingga menghasilkan paparan seperti apa adanya (Sudaryanto, 2017). Objek penelitian ini berupa nama-nama dalam masyarakat suku Karo yang berada di daerah Deli Serdang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, rekam dan catat, dan dokumentasi. Teknik wawancara adalah kegiatan yang dilakukan dengan percakapan langsung atau tatap muka dengan informan (Sudaryanto, 2015:209). Sumber data diperoleh dengan 4 informan, yaitu Masyarakat suku Karo yang merupakan tokoh adat. Data yang sudah didapatkan dikelompokkan, kemudian dianalisis menggunakan teori Metabahasa Semantik Alami (MSA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil analisis data nama-nama orang dalam Masyarakat suku Karo yang ditampilkan di dalam tabel.

NO.	KATEGORI NAMA-NAMA ORANG KARO		NAMA-NAMA ORANG KARO
	NAMA BERDASARKAN BENDA DI SEKITAR	NAMA BERDASARKAN HARAPAN	
1.	✓	-	Kilo Ginting
2.	✓	-	Piring Sembiring
3.	✓	-	Gupak Tarigan
4.	✓	-	Kompor Ginting
5.	✓	-	Belanga Sembiring
6.	✓	-	Meja Ginting
7.	-	✓	Rajin Br Karo

8.	-	✓	Hemat Sembiring
9.	-	✓	Giat Sembiring
10.	-	✓	Sayang Ginting

3.1 tabel kategori nama-nama suku Karo

Nama berdasarkan Apa yang ada disekitar

Masyarakat suku Karo pada zaman dahulu Ketika anak sudah lahir maka diberi nama. Namun, nama yang diberikan cukup unik dan lucu untuk dibaca saat ini, karena pada zaman dahulu, nama orang karo dibuat dengan benda yang terlihat disekitar disaat lahir, atau benda yang terlintas dibenak orang tua, maka diberikan nama itu kepada anak nya. Maka dalam penelitian ini mengungkapkan makna dibalik kategori nama berdasarkan yang ada disekitar dengan menggunakan paraphrase berdasarkan kejadian pada saat lahir, seperti, Kilo Ginting, Piring Sembiring, Gupak Tarigan, Kompok Ginting, Belanga Sembiring, Lem Br Tarigan, Gula Depari, Meja Ginting.

Kilo Ginting

Nama ini merupakan sebuah kata benda yang digunakan untuk menimbang barang atau bahan makanan. Namun, orang Karo menggunakannya sebagai nama untuk seseorang. Menurut informan nama tersebut diwariskan kepada seseorang karena pada saat proses kelahiran bayi di sebuah klinik tidak ada timbangan untuk bayi di tempat tersebut. Jadi, bayi dibawa pulang tanpa di timbang maka dari itu dibuatlah nama bayi tersebut Kilo Ginting. Berdasarkan data yang diberikan dari informan maka dapat di parafrase makna asali nama Kilo Ginting berdasarkan kejadian lahirnya sebagai berikut:

Parafrase

1. X merasakan sesuatu
2. X dibawa ditempat khusus
3. Kemudian X membutuhkan Y untuk mengetahui berat
4. Namun, Y tidak ada saat dibutuhkan,
5. X menggunakan Y untuk sesuatu.

Dari parafrase di atas tergambar bahwa nama Kilo Ginting dalam nama orang Karo adalah kata benda yang ada di sekitar (1) ibu dibawa merasakan sesuatu, (2) ibunya dibawa kerumah sakit ibu dan anak, (3) setelah bayi lahir, membutuhkan timbangan untuk mengetahui berat bayi, (4) namun timbangan itu tidak ada saat itu, (5) jadi, keluarga memutuskan memberi nama berdasarkan apa yang kurang dari kelahiran tersebut.

Piring Sembiring

Nama ini merupakan sebuah kata benda yang digunakan untuk memasak dan untuk menyajikan makanan. Namun, orang Karo menggunakannya sebagai nama untuk seseorang. Menurut informan nama ini diberikan kepada anaknya dikarenakan Setelah lahir bayi muat tarok piring. Berdasarkan data yang diberikan dari informan maka dapat di parafrase makna asali nama Piring Sembiring berdasarkan kejadian lahirnya sebagai berikut:

Parafrase

- X merasakan sesuatu
- X dibawa ditempat khusus
- Kemudian X membutuhkan Y
- X menemukan Y
- Kemudian X mengukur menggunakan Y

Dari parafrase di atas tergambar bahwa nama Piring Sembiring dalam nama orang Karo adalah kata benda yang ada di sekitar (1) ibu dibawa karena merasakan sesuatu, (2) ibunya dibawa kerumah sakit ibu dan anak, (3) setelah bayi lahir, membutuhkan alat ukur tinggi badan untuk mengetahui tinggi bayi, (4) keluarga menemukan piring dan meletakkan bayi diatas piring, (5) kebetulan bayi tersebut muat dengan piring tersebut jadi, keluarga memutuskan memberi nama berdasarkan apa yang terjadi dari kejadian kelahiran tersebut.

Gupak Tarigan

Nama ini merupakan sebuah kata benda. Dalam Bahasa karo gupak yang diartikan dalam Bahasa Indonesia adalah parang. Gupak merupakan sebuah alat yang digunakan untuk memotong kayu, buah-buahan dan lain seterusnya. Menurut informan mengapa diberikan nama anaknya, karena Sebelum lahir keluarga bermimpi bahwa diberikan pertanda dari mimpi bahwa anak itu memiliki jiwa seperti gupak(parang). Berdasarkan data yang diberikan dari informan maka dapat di parafrase makna asali nama Gupak Tarigan berdasarkan kejadian lahirnya sebagai berikut:

Parafrase

1. X merasakan sesuatu
2. X menyatakan sesuatu kepada Y
3. Kemudian, Y melakukan sesuatu

Dari parafrase di atas tergambar bahwa nama Gupak Tarigan dalam nama orang Karo adalah kata benda yang ada di sekitar (1) keluarga bermimpi bahwa anak itu memiliki jiwa seperti parang, (2) keluarga menyatakan kepada ibunya (3) setelah bayi lahir bayi tersebut, diberikanlah Nama bayi tersebut Gupak.

Belanga Sembiring

Nama ini merupakan kata benda yang digunakan orang Karo untuk nama diri, belanga dalam Bahasa Karo yang memiliki arti Kualo dalam Bahasa Indonesia. menurut informan seseorang diberi nama itu saat lahir karena sewaktu lahir memiliki warna kulit yang hitam pekat seperti kualo, maka diberi nama bayi itu Belanga Sembiring. Berdasarkan data yang diberikan dari informan maka dapat di parafrase makna asali nama Belanga Sembiring berdasarkan kejadian lahirnya sebagai berikut:

Parafrase

1. X merasakan sesuatu kepada Y
2. Karena Y memiliki kulit sesuatu
3. Maka, X memberikan sesuatu kepada Y

Dari parafrase di atas tergambar bahwa nama Belanga Sembiring dalam nama orang Karo adalah kata benda yang ada di sekitar (1) keluarga memberikan nama tersebut pada saat lahir(2) karena anaknya memiliki warna kulit yang sama seperti kualo (3) maka, keluarga memberikan nama kualo kepada anaknya tersebut.

Meja Ginting

Nama ini merupakan kata benda yang digunakan orang Karo untuk nama diri, Meja adalah sebuah furnitur atau mebel yang memiliki permukaan datar serta kaki-kaki sebagai penyangga. menurut informan seorang bayi diberi nama Meja Ginting karena disaat lahir, ibunya melahirkan diatas meja. Maka dari itu anaknya diberi nama Meja Ginting. Berdasarkan data yang diberikan dari informan maka dapat di parafrase makna asali nama Meja Ginting berdasarkan kejadian lahirnya sebagai berikut:

Parafrase

1. X merasakan sesuatu
2. X di angkat keatas untuk melakukan sesuatu
3. Kemudian X merasa Y berguna dalam prosesnya
4. X menggunakan Y untuk sesuatu.

Dari parafrase di atas tergambar bahwa nama Meja Ginting dalam nama orang Karo adalah kata benda yang ada di sekitar (1) keluarga memberikan nama tersebut pada saat lahir (2) ibunya diangkat ke atas meja karena tidak ada tempat lain disaat kejadian itu (3) kemudian keluarga merasa bahwa meja itu sudah ikut dalam membantu proses persalinan tersebut, (4) maka dari kejadian tersebut, keluarga memberikan nama Meja Ginting kepada anaknya tersebut.

Nama Berdasarkan Harapan

Masyarakat suku Karo memberikan nama diri kepada anak-anak nya sangat unik. Orang Karo sangat identic dengan pemberian nama jika apa yang terlihat atau bahkan harapan kepada anak-anaknya sehingga keluarga tidak perlu pusing dalam memikirkan nama anak-anaknya walaupun anak-anaknya mencapai angka puluhan, seperti Rajin Br Karo, Hemat Sembiring, Giat

Sembiring dan Sayang Br Ginting. Maka akan dijelaskan arti mengapa diberikan nama tersebut kepada anak-anaknya.

Rajin Br Karo

Nama ini merupakan sebuah harapan orang tua terhadap sifat anaknya yang lahir. Orang tua memberikan nama yang merupakan harapan yang baik kepada anaknya. Seperti nama diri orang Karo yang merupakan Rajin Br Karo menurut informan nama anaknya yang Bernama Rajin Br Karo dia mengharapkan bahwa anaknya kelak menjadi orang yang bersungguh-sungguh dalam apapun yang dia kerjakan sehingga bisa menjadi orang yang sukses. Berdasarkan data yang diberikan dari informan maka dapat di parafrase makna asali nama Rajin Br Karo berdasarkan harapan pada saat lahirnya sebagai berikut:

Parafrase

1. X mengatakan sesuatu karena merasakan sesuatu
2. X berpikir tentang Y
3. X menginginkan sesuatu yang baik terjadi kepada Y

Dari parafrase di atas tergambar bahwa nama Rajin Br Karo dalam nama orang Karo adalah kata yang berbentuk harapan yang diinginkan keluarga (1) keluarga memberikan nama tersebut pada saat lahir merasakan sesuatu yang baik (2) keluarga berpikir akan hal itu, (3) maka dari itu, keluarga memberikan nama yang berhentuk harapan yang diinginkan keluarga kepada anaknya. Dia menginginkan anaknya rajin, maka diberikan nama Rajin Br Karo kepada anaknya.

Hemat Sembiring

Nama ini merupakan sebuah harapan keluarga terhadap sifat anaknya yang lahir. Keluarga memberikan nama yang merupakan harapan keluarga yang baik kepada anaknya. Seperti nama diri orang Karo yang merupakan Hemat Sembiring, menurut informan nama ini diberikan karena pada saat kecil dia sangat boros ingin selalu membeli jajan, jadi keluarga berharap Ketika dia sudah besar nanti dia akan menghemat dan tidak boros lagi seperti di masa kecil nya. Berdasarkan data yang diberikan dari informan maka dapat di parafrase makna asali nama Hemat Sembiring berdasarkan harapan pada saat lahirnya sebagai berikut:

Parafrase

1. X mengatakan sesuatu karena merasakan sesuatu
2. X berpikir tentang Y
3. X menginginkan sesuatu yang baik terjadi kepada Y

Dari parafrase di atas tergambar bahwa nama Hemat Sembiring dalam nama orang Karo adalah kata yang berbentuk harapan yang diinginkan keluarga (1) keluarga memberikan nama tersebut pada saat lahir merasakan sesuatu yang baik (2) keluarga berpikir akan hal itu, (3) maka dari itu, keluarga memberikan nama yang berhentuk harapan yang diinginkan keluarga kepada anaknya. Dia menginginkan anaknya hemat, maka diberikan nama Hemat Sembiring kepada anaknya.

Giat Sembiring

Nama ini merupakan sebuah harapan keluarga kepada anaknya yang lahir. Keluarga memberikan nama yang merupakan harapan baik kepada anaknya sama seperti nama diri Giat Sembiring nama ini diberikan dengan harapan bahwa anaknya giat dalam apapun yang dikerjakan sampai sukses. Berdasarkan data yang diberikan dari informan maka dapat di parafrase makna asali nama Giat Sembiring berdasarkan harapan pada saat lahirnya sebagai berikut:

Parafrase

1. X mengatakan sesuatu karena merasakan sesuatu
2. X berpikir tentang Y
3. X menginginkan sesuatu yang baik terjadi kepada Y

Dari parafrase di atas tergambar bahwa nama Giat Sembiring dalam nama orang Karo adalah kata yang berbentuk harapan yang diinginkan keluarga (1) keluarga memberikan nama tersebut pada saat lahir merasakan sesuatu yang baik (2) keluarga berpikir akan hal itu, (3) maka dari itu, keluarga memberikan nama yang berhentuk harapan yang diinginkan keluarga kepada anaknya. Dia menginginkan anaknya giat, maka diberikan nama Giat Sembiring kepada anaknya.

Sayang Ginting

Nama ini merupakan sebuah pembuktian cinta kasih keluarga kepada anak. Keluarga memberikan nama Sayang Ginting suatu cinta kasih yang nyata diberikan kepada anak. Menurut informan keluarga memberikan nama diri tersebut di karenakan dia merupakan satu-satunya anak Perempuan dari banyaknya saudara laki-laki nya dan anak nya Perempuan ini anak terakhir. Jadi kasih sayang kepada anak ini sangat melimpah diberikan orang tua nya. Berdasarkan data yang diberikan dari informan maka dapat di parafrase makna asali nama Sayang Ginting berdasarkan harapan pada saat lahirnya sebagai berikut:

Parafrase

1. X mengatakan sesuatu karena merasakan sesuatu
2. X berpikir tentang Y
3. X menginginkan sesuatu yang baik terjadi kepada Y

Dari parafrase di atas tergambar bahwa nama Sayang Ginting dalam nama orang Karo adalah kata yang berbentuk harapan yang diinginkan keluarga (1) keluarga memberikan nama tersebut pada saat lahir merasakan sesuatu yang baik (2) keluarga berpikir akan hal itu, (3) maka dari itu, keluarga memberikan nama yang berhentuk harapan yang diinginkan keluarga kepada anaknya. Dia menginginkan anaknya pennyayang, maka diberikan nama Sayang Ginting kepada anaknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa semantic nama-nama dalam Masyarakat suku Karo yang dianalisis menggunakan teori Metabahasa semantic alami bahwa terdapat nama berdasarkan benda yang ada disekitar dan nama berdasarkan harapan orangtua kepada anaknya. Untuk menjelaskan makna nama Masyarakat suku Karo berdasarkan kejadian pada saat lahir dibentuk karena elemen, sesuatu, berpikir, kemudia, melakukan, sesuatu, menginginkan, Parafrase makna nama-nama orang dapat memberikan pemahaman dari pemberian nama yang digunakan oleh masyarakat Suku Karo.

DAFTAR PUSTAKA

- Arni, Y., Ermanto, E., & Juita, N. (2017). Sistem Nama Diri Masyarakat Etnis Minangkabau: Kajian Nama Panggilan pada Masyarakat Rantau Pasisia di Pesisir Selatan. *Jurnal Bahasa dan Sastra UNP*.
- Halimatussakdiah, & Mulyadi. (2021). "Semantik Nama Diri dalam Masyarakat Melayu Tamiang di Kabupaten Aceh Tamiang". *Jurnal Metalingua* (Vol. 19 No. 01, Juni 2021).
- Irwan Dicky Windo. 2020. Analisis Semantik Pada Penamaan Diri Mahasiswa Di Program Studi Pendidikan Jasamani Universitas Muhammadiyah Kota Bumi.(Online).
<https://jurnal.umko.ac.id/index.php/elsa/article/view/223/151>.
- Khotimah, K., & Febriani, I. (2019). Kajian Semantik Nama Diri Mahasiswa Madura di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Trunojoyo Madura. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 51–55.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Mulyadi & Rumnasari K. Siregar. (2006). Aplikasi Teori Metabahasa Makna Alami dalam Kajian Makna. *Jurnal LOGAT*, 11 (2): 69-74.
- Munazar, A. (2016). Penamaan 'Lum' pada Kelompok Masyarakat Dinamisme di Bangka Bagian Utara: Sebuah Tinjauan Semantik Pragmatik. *Masyarakat Jurnal*, 6 (2): 27-37.
- Nasution, Latifah & Mulyadi. (2020). Market Names In Medan: A Natural Semantic Metalanguage Study. *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, Vol. 13, No. 2, Pp. 235–245.
- Nurhayati. (2013). Negosiasi Identitas Dalam Pemberian Nama. *Humanika*, 17(X), 21–39.
- Palmer, F. 1981. *Semantics Second Edition*. Cambridge: Cambridge University.
- Parera, J.D. (1991). *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Pateda, Mansoer. (1990). *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.

- Rijal, Syamsul. 2012. "Penggunaan Nama Diri Masyarakat Bugis". Jurnal Retorika, Volume 2, Nomor 2. Hlm. 147- 152.
- Resticka, G. A., & Yanti, S. N. H. (2018). Bentuk Satuan Kebahasaan dalam Nama Diri Orang Masyarakat Banyumas. Prosiding Seminar Nasional, 8(1), 179–190.
- Setiowati, indah, dkk. 2022. Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya. Penamaan Pada Nama Unik Makanan Di Kota Samarinda: Kajian Semantik. <https://ejournals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/5788/441>
- Sudaryanto. 2015. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sudaryat, Yayat. 2009. Makna dalam Wacana: Prinsip-prinsip Semantik dan pragmatik. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B). Bandung: Alfabeta.
- Setiowati Indah dkk. 2022. Penamaan Pada Nama Unik Makanan Di Kota Samarinda Kajian Semantik. (Online). <https://media.neliti.com/media/publications/410942-none-f40d43d1.pdf>